

ABSTRAK

Akad dalam perolehan waran syariah melekat pada pembelian saham syariah. Hal ini menimbulkan ketidakjelasan akad terhadap perolehan waran syariah tersebut. Selain itu, transaksi waran syariah juga berpotensi mengandung unsur larangan yaitu *gharar* dan *maysir* karena mengikuti mekanisme pasar modal. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kejelasan ketepatan akad dalam perolehan waran syariah yang melekat pada saham syariah serta memperoleh kejelasan terkait terdapat atau tidaknya unsur larangan dalam transaksi waran syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan peraturan perundang-undangan dan pendekatan analitis. Hasil penelitian menunjukkan akad dalam perolehan waran syariah yang melekat pada saham syariah terjadi percampuran akad jual beli dan hibah yang dikenal dengan *baitaini fi bai'ah* (dua transaksi dalam satu akad) yang mana dilarang oleh *Jumhur Ulama'* karena bersifat *fasid* (rusak) sehingga menimbulkan *gharar* pada akad sehingga perolehan waran syariah sebaiknya dengan hibah tanpa ditawarkan bersamaan dengan jual beli saham syariah. Transaksi jual beli waran syariah juga mengandung *gharar* karena syarat objek harus ada dan objek harus diserahkan tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan objek waran syariah yang melekat pada saham syariah dan tidak mempunyai bukti kepemilikan secara fisik. Oleh karena itu, perlu adanya dokumen secara fisik atau dokumen yang dapat dikirim melalui transaksi *online* (daring). Transaksi waran syariah juga mengikuti mekanisme pasar yang sifatnya spekulasi sehingga menimbulkan unsur *maysir*. Unsur *maysir* ini sangat sulit untuk dihindari karena spekulasi hampir selalu ada di pasar modal.

Kata kunci: Waran Syariah- Saham Syariah- *Baitaini Fi Bai'ah*- *Gharar*-*Maysir*

ABSTRACT

Sharia warrant is derivative of sharia share. However, the problems that occur in the acquisition of sharia warrant is attached to the purchase of Sharia shares. This creates unclear agreement on the acquisition of sharia warrant. In addition, the transaction of sharia warrant also potentially contains the prohibitive elements of *gharar* and *maysir* because it follows the capital market mechanism. This research is conducted to obtain the clarity of contract agreement in the acquisition of sharia warrants attached to Sharia share, and to obtain clarity related to the presence or absence of the prohibition element in the transaction of sharia warrants. The method used in this research is normative law research with approach of legislation and analytical approach. The result of the research shows that the acquisition of sharia warrants attached to sharia share is a mixing of buying and selling contract and grant known as *baitaini fi bai'ah* (two transactions in one contract) which is prohibited by *Jumhur Ulama* ' because it is *fasid* (damaged) because it causes *gharar* at contract so that the acquisition of sharia warrant should be with grants without being offered simultaneously with the sale and purchase of Sharia shares. Sharia warrant transaction deals also contain *gharar* because the requirement of the object must exist and the object must be submitted unfulfilled. This is due to the object of sharia warrant attached to Islamic stock and has no physical proof of ownership. Therefore, there needs to be physical proof of possession. Sharia compliant transactions also follow market mechanisms that are speculative, giving rise to *maysir* elements. *Maysir* element is very difficult to avoid because the speculation almost always exist in the capital market.

Key Words: Sharia Share- Sharia warrant- *Baitaini Fi Bai'ah*- *Gharar*-*Maysir*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Kegunaan	7
1.5 Keaslian	8
1.6 Metode Penelitian	10
1.6.1 Jenis Penelitian	10
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	10
1.6.3 Bahan Hukum	12
1.6.4 Analisis Bahan Hukum.....	13

BAB II DASAR HUKUM TERKAIT TRANSAKSI WARAN SYARIAH 15

2.1 Larangan Bertransaksi dalam Hukum Islam.....	15
2.1.1 Riba.....	15
2.1.2 <i>Gharar</i> (Ketidakjelasan).....	16
2.1.3 <i>Maysir</i> (Perjudian).....	19
2.2 Hak dan Pembagian Hak dalam Islam.....	21
2.3 Akad yang Terkandung dalam Transaksi Waran Syariah	23
2.3.1 Jual Beli	24
2.3.2 Hibah.....	29
2.4 Efek dalam Pasar Modal Syariah yang Menggunakan Instrumen Waran Syariah	31
2.4.1 Pasar Modal Syariah.....	32
2.4.2 Saham dan Saham Syariah.....	38

2.4.3 Waran Syariah.....	40
BAB III ANALISIS TRANSAKSI WARAN SYARIAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	43
3.1 Analisis Transaksi Perolehan Waran Syariah Melekat pada Saham Syariah	43
3.1.1 Akad Waran Syariah dalam Peraturan Perundang-Undangan.....	43
3.1.2 Mekanisme Transaksi Waran Syariah	44
3.1.3 Analisis Akad yang Tepat dalam Perolehan Waran Syariah Menurut Perspektif Hukum Islam	49
3.2 Analisis Timbulnya Unsur Larangan dalam Transaksi Waran Syariah.....	60
BAB IV PENUTUP	82
4.1 Kesimpulan.....	82
4.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
BIODATA PENULIS	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Pemenuhan Rukun dan Syarat Transaksi <i>Bai'</i> (Jual Beli) Waran Syariah	68

DAFTAR BAGAN

3.1 Bagan Alur Penerbitan dan Transaksi Waran Syariah.....	45
3.2 Bagan Alur Pembelian dan Transaksi Waran Syariah Oleh Investor	47

DAFTAR GAMBAR

3.1 Masuk Aplikasi <i>Trading</i> dari Pihak Sekuritas	50
3.2 Tentang Menu Semua Saham	51
3.3 Tata Cara Pembelian Saham Syariah	52
3.4 Tentang Penawaran Saham Syariah Yang Diikuti Perolehan Waran Syariah	54
3.5 Tentang Cara Jual Beli Waran Syariah	62
3.6 Tentang Waran Konvensional dalam Bentuk Fisik	66
3.7 Tentang Harga Saham Syariah yang Naik Turun	73
3.8 Tentang Ilustrasi Penebusan Waran Syariah.....	75
3.9 Tentang Kondisi Waran Syariah Saat Rugi	76